

Studi Fenomenologi Pengalaman Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis terkait Kecemasan terhadap Kematian di Rumah Sakit Islam Purwokerto

Ririn Dwi Yuniarti¹, Nur Isnaini², Sri Suparti^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 8 Mei 2026

Direvisi: 12 Mei 2026

Diterima: 13 Mei 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

nurisnaini@ump.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan : Gagal ginjal kronik merupakan penyakit progresif yang membutuhkan terapi hemodialisis secara berkelanjutan dan berdampak pada kondisi fisik maupun psikologis pasien, termasuk kecemasan terhadap kematian. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis terkait adaptasi, perubahan kondisi fisik, serta kecemasan terhadap kematian. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif. Partisipan berjumlah 10 orang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan metode Colaizzi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan lima tema utama, yaitu pengalaman awal dan proses adaptasi terhadap hemodialisis, dampak terhadap kondisi fisik dan aktivitas sehari-hari, kecemasan terhadap kematian, peran dukungan sosial dan keyakinan, serta penerimaan diri dan kepasrahan kepada Tuhan. **Kesimpulan:** Pengalaman pasien yang menjalani hemodialisis bersifat multidimensional meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dukungan sosial serta coping religius berperan penting dalam meningkatkan penerimaan diri dan stabilitas emosional pasien.

Kata kunci: gagal ginjal kronik, hemodialisis, kecemasan terhadap kematian, fenomenologi

ABSTRACT

Introduction: Chronic kidney disease is a progressive disease that requires long-term hemodialysis therapy and affects patients' physical and psychological conditions, including anxiety about death. **Objective:** This study aimed to explore the life experiences of patients with chronic kidney disease undergoing long-term hemodialysis related to adaptation, physical changes, and anxiety about death. **Methods:** This study employed a qualitative, descriptive phenomenological design. A total of 10 participants were selected using purposive sampling techniques. Data were collected through semi-structured in-depth interviews and analyzed using the Colaizzi method. **Results:** The results identified five main themes: initial experiences and the adaptation process to hemodialysis; impacts on physical condition and daily activities; anxiety about death; the role of social support and beliefs; and self-acceptance and surrender to God. **Conclusion:** The experiences of patients undergoing hemodialysis were multidimensional, encompassing physical, psychological, social, and spiritual aspects. Social support and religious coping played an important role in improving self-acceptance and emotional stability among patients.

Keywords: chronic kidney disease, hemodialysis, death anxiety, phenomenology

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan tidak mampu kembali normal, sehingga menyebabkan penurunan fungsi ginjal dan tidak dapat mempertahankan keseimbangan metabolisme,

cairan, dan elektrolit dalam tubuh (Narsa et al., 2022). Secara global penyakit ini menunjukkan peningkatan setiap tahun dan menjadi salah satu penyebab utama kematian. Berdasarkan Global Burden of Disease Study (GBD) tahun 2023 yang dipublikasikan di Jurnal The Lancet, 788 juta

penduduk hidup dengan gagal ginjal kronik, dan kontribusi kematian mencapai 1,48 juta kematian setiap tahunnya (GBD 2023 CKD Collaborators, 2025). Indonesian Renal Registry melaporkan adanya peningkatan signifikan pasien yang menjalani terapi pengganti ginjal, lebih dari 100.000 kasus baru setiap tahunnya (Perhimpunan Nefrologi Indonesia, 2023). Namun demikian, peningkatan jumlah pasien tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan fasilitas dan layanan kesehatan yang memadai. Pada tingkat lokal, berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Islam Purwokerto jumlah pasien gagal ginjal kronik yang rutin menjalani hemodialisis sebanyak 30 orang, tercatat 10 pasien meninggal dunia dalam periode Januari hingga Desember 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terapi hemodialisis telah dilakukan secara rutin, risiko kematian masih tergolong tinggi. Hal tersebut berpotensi menjadi stresor psikologis bagi pasien yang masih menjalani terapi, sehingga dapat menimbulkan perasaan takut, cemas, serta kekhawatiran terhadap kematian.

Hemodialisis merupakan terapi utama untuk memperpanjang harapan hidup pasien, namun tidak memberikan efek penyembuhan maupun pemulihan fungsi ginjal secara total (Budiawan et al., 2024). Terapi ini harus dijalani secara berkelanjutan, baik sepanjang hidup maupun sampai pasien mendapatkan transplantasi ginjal. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus kecemasan umum dan belum secara spesifik mengeksplorasi aspek psikologis yang lebih mendalam (Mohamed et al., 2023). Salah satu aspek psikologis yang penting namun masih belum banyak dikaji secara mendalam adalah kecemasan terhadap kematian (*death anxiety*). Kondisi ini dapat muncul akibat ketergantungan jangka panjang terhadap terapi, ketidakpastian perjalanan penyakit, serta pengalaman pasien menyaksikan kondisi memburuk atau kematian pasien lain di ruang hemodialisis. Kondisi tersebut dapat memicu respons psikologis yang berdampak pada kondisi fisiologis, seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, dan respon stres tubuh (Nofi Sofiana et al., 2024). Selain itu, durasi menjalani hemodialisis menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologis pasien. Durasi terapi yang bervariasi, serta bersifat seumur hidup, menjadikan pasien rentan mengalami perubahan multidimensional (Iqbal et al., 2021). Kondisi ini menimbulkan dampak kejenuhan terhadap terapi jangka panjang, penurunan motivasi, serta munculnya kecemasan

terkait kondisi kesehatan dan ketidakpastian masa depan, termasuk kekhawatiran terhadap kematian (Kusmiran et al., 2026).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas kecemasan pada pasien hemodialisis, namun umumnya masih berfokus pada kecemasan umum dan depresi (Hasan et al., 2021). Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji aspek psikologis yang lebih spesifik dan kontekstual, khususnya terkait kecemasan terhadap kematian (*death anxiety*) (Ariyanti et al., 2025). Pendekatan fenomenologi dipandang relevan untuk menggali pengalaman hidup pasien secara komprehensif, khususnya dalam memaknai penyakit, proses terapi, serta persepsi terhadap kematian. Ketergantungan jangka panjang terhadap hemodialisis, disertai risiko komplikasi dan kematian yang tinggi, dapat memunculkan pengalaman psikologis mendalam, termasuk kecemasan eksistensial terhadap kematian.

Berdasarkan uraian tersebut, ditemukan kesenjangan adanya penelitian (*research gap*) dalam mengkaji pengalaman pasien gagal ginjal kronik terkait kecemasan terhadap kematian berdasarkan lama menjalani hemodialisis dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya. Dari segi lokasi, penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Purwokerto merupakan hal yang belum banyak dikaji, khususnya terkait lama hemodialisis dengan kecemasan terhadap kematian. Selain itu, penelitian ini secara spesifik berfokus pada kecemasan terhadap kematian (*death anxiety*), bukan hanya kecemasan umum maupun depresi yang lebih sering diteliti pada pasien hemodialisis (Ariyanti et al., 2025). Penelitian ini juga memberikan kebaruan dari sisi pendekatan metodologis, yaitu penggunaan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif pasien secara mendalam, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang didominasi oleh pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi praktis bagi pelayanan rumah sakit, khususnya dalam pengembangan layanan pendampingan psikologis dan spiritual bagi pasien hemodialisis jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman pasien gagal ginjal kronik terkait kecemasan terhadap kematian di Rumah Sakit Islam Purwokerto dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman pasien gagal ginjal kronik selama menjalani hemodialisis, khususnya dalam memaknai kecemasan terhadap kematian. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yaitu pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin di Rumah Sakit Islam Purwokerto, berusia minimal 18 tahun, telah menjalani hemodialisis minimal 6 bulan, mampu berkomunikasi verbal dengan baik, serta bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Jumlah partisipan dalam penelitian adalah 10 orang. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2026 setelah memperoleh ethical clearance dengan No. C9.II/1173 – S.Ph/FIKES/UMP/XII/2025.

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan durasi 30–60 menit. Seluruh proses wawancara direkam menggunakan alat perekam suara kemudian ditranskripsikan lengkap dalam bentuk verbatim. Proses pengumpulan data dihentikan ketika mencapai data *saturation*, yaitu tidak muncul lagi informasi atau tema baru. Analisis data menggunakan metode Colaizzi melalui tahap identifikasi pernyataan yang bermakna, perumusan makna, pengelompokan ke dalam kategori, dan penyusunan tema. Tahap akhir dilakukan validasi kepada partisipan (*member checking*) untuk

memastikan keakuratan dan kesesuaian hasil interpretasi dengan pengalaman yang disampaikan. Pendekatan ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh (Adhi et al., 2020).

Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* sebagai alat bantu dalam proses pengkodean (*coding*) dan pengelompokan tema. Penelitian ini mengacu pada pedoman *Standards for Reporting Qualitative Research (SRQR)* oleh (O’Brien et al., 2014). Dalam menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan konsep *trustworthiness* yang meliputi *credibility, transferability, dependability dan confirmability*. Selain itu, peneliti menerapkan prinsip *bracketing (epoche)* melalui jurnal reflektif harian (30 menit setelah wawancara mencatat bias), diskusi tim mingguan (3 dosen), dan member checking (validasi voice note) untuk menahan asumsi dan bias pribadi agar analisis data benar-benar merefleksikan pengalaman partisipan.

HASIL

Wawancara mendalam dilakukan terhadap 10 partisipan (P1-P10), terdiri atas 6 laki-laki dan 4 perempuan, rentang usia 45–70 tahun. Lama menjalani hemodialisis bervariasi antara 6 bulan hingga 8 tahun. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode Colaizzi, diperoleh lima tema utama yang menggambarkan pengalaman pasien gagal ginjal kronik selama menjalani terapi hemodialisis khususnya terkait kecemasan terhadap kematian.

Tabel 1
Tema dan Kategori

No.	Tema	Kategori
1.	Pengalaman Awal dan Adaptasi Menjalani Hemodialisis	Durasi Terapi Hemodialisis, Respon Psikologis Awal Hemodialisis, Respon Fisik Awal Hemodialisis
2.	Dampak Hemodialisis terhadap Kondisi Fisik dan Aktivitas Sehari-hari	Status Kesehatan Setelah Hemodialisis, Perubahan Status Pekerjaan, Keterbatasan Aktivitas Setelah Hemodialisis
3.	Kecemasan terhadap Kematian pada Pasien Hemodialisis	Pengalaman Kematian dan Kehilangan, Respon Psikologis Takut Menghadapi Kematian
4.	Dukungan dan Keyakinan dalam Menjalani Hemodialisis	Keyakinan Pada Terapi, Faktor Pendukung, Perilaku Kepatuhan Pasien Hemodialisis, Informasi Positif Tentang Hemodialisis
5.	Penerimaan dan Kepasrahan terhadap Kematian	Koping Spiritual Setelah Terdiagnosa Hemodialisis, Praktik Spiritual, Kepasrahan Terhadap Kematian

Tema 1. Pengalaman Awal dan Adaptasi Menjalani Hemodialisis

Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa pada awal menjalani hemodialisis muncul perasaan takut, cemas, dan penolakan terhadap terapi. Kondisi tersebut juga disertai keluhan fisik seperti lemas, sesak napas, mual, dan pembengkakan tubuh. Pengalaman awal menjalani

hemodialisis dipersepsikan sebagai kondisi yang berat karena partisipan harus menghadapi perubahan kesehatan dan ketergantungan terhadap terapi jangka panjang.

“Pertama kali aku cuci darah itu takut.. lemes, sesak, pusing, muntah-muntah, bengkak kaki...” (P1, L 4-9)

“Awalnya saya ngga mau, karena saya takut...”
(P8, L 4-6)

Seiring berjalannya waktu, partisipan mulai menunjukkan proses penerimaan dan adaptasi terhadap terapi hemodialisis.

“Setengah tahun lebih mulai bisa menerima rutin cuci darah ini...” (P7, L4-5)

Tema 2. Dampak Hemodialisis terhadap Kondisi Fisik dan Aktivitas Sehari-hari

Hemodialisis memberikan dampak terhadap kondisi fisik dan aktivitas sehari-hari partisipan, terutama pada tahap awal terapi. Sebagian partisipan mengalami kelemahan fisik, keterbatasan aktivitas, serta penurunan kemampuan bekerja sehingga meningkatkan ketergantungan terhadap orang lain.

“Waktu pertama cuci darah aku pake kursi roda, jalan aja sudah seperti melayang gitu...” (P1, L 10-13)

“Sekarang saya sudah tidak bekerja jadi driver lagi...” (P5, L 8-9)

Namun demikian, beberapa partisipan mengungkapkan adanya perbaikan kondisi fisik setelah menjalani terapi secara rutin sehingga mampu kembali melakukan aktivitas secara lebih mandiri.

“Kalo aktifitas sekarang sudah biasa saja, normal normal saja. Kalo dulu awal-awal ya sering ngeluh lemes, pusing...” (P3, L 10-12)

“Awalnya buat jalan lemes, sempoyongan, tapi sekarang sudah tidak lagi, bisa aktifitas seperti biasa lagi...” (P9, L 10-12)

Tema 3. Kecemasan terhadap Kematian pada Pasien Hemodialisis

Kecemasan terhadap kematian muncul sebagai respons yang dipengaruhi oleh pengalaman partisipan dalam melihat atau mendengar kematian pasien lain. Pengalaman tersebut menimbulkan rasa takut dan kekhawatiran terhadap kondisi diri sendiri.

“Sangat takut, cemas, karena sudah banyak teman yang meninggal juga...” (P2, L 14-15)

“Banyak temen tiba-tiba dikabarin meninggal...jadi takut...” (P7, L 14-16)

Selain itu, pengalaman tersebut membentuk persepsi kedekatan dengan kematian.

“Kaya dekat sama kematian...” (P6, L13-14)
“Katanya nanti gini-gini, cepet meninggal...” (P1, L 16-22)

Tema 4. Dukungan dan Keyakinan dalam Menjalani Hemodialisis

Dukungan sosial yang berasal dari keluarga, tenaga kesehatan, maupun lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor penting yang membantu partisipan menjalani terapi hemodialisis. Dukungan tersebut memberikan dorongan sehingga pasien lebih mampu menerima kondisi penyakit dan menjalani pengobatan secara rutin.

“Saya takut sekali. Tapi didukung sama keluarga besar, teman-teman, akhirnya saya mau cuci darah...” (P10, L 4-6)

Selain dukungan sosial, keyakinan untuk mempertahankan kesehatan juga menjadi motivasi partisipan dalam menjalani terapi.

“Saya mau dan semangat aja, soalnya saya kan semangat ingin sembuh...” (P3, L 4-7)

“Ada sih rasa cemas, tapi karena inginnnya saya sembuh, jadi ya saya ngejalaninnnya semangat aja...” (P4, L 13-14)

Tema 5. Penerimaan dan Kepasrahan terhadap Kematian

Partisipan mengembangkan mekanisme koping spiritual sebagai respons terhadap kecemasan dan ketidakpastian kondisi penyakit. Praktik religius seperti berdoa dan peningkatan ibadah menjadi strategi yang digunakan untuk mencapai ketenangan batin.

“Sekarang saya banyak berdoa saja...” (P1, L37-38)

“Berdoa saja sama Allah...” (P6, L 24)

Seiring berjalannya waktu, partisipan mulai menerima kondisi penyakit dan memaknai kematian sebagai bagian dari takdir kehidupan.

“Kalau sudah waktunya, ya pasrah saja...” (P5, L27-28)

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pasien gagal ginjal kronik selama menjalani hemodialisis melibatkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pengalaman tersebut membentuk proses adaptasi pasien dalam menghadapi terapi hemodialisis serta kecemasan terhadap kematian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengalami berbagai perubahan pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual selama menjalani terapi. Pengalaman tersebut dimulai dari munculnya rasa takut dan penolakan pada awal

terapi hingga proses penerimaan diri terhadap kondisi penyakit dan kemungkinan kematian.

Pada tema pertama, penelitian sejalan dengan Teori Adaptasi Roy yang menggambarkan adaptasi berlangsung secara bertahap, dari kondisi maladaptif menuju penerimaan seiring lamanya menjalani hemodialisis. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pasien pada tahap awal hemodialisis umumnya mengalami kecemasan akibat kurangnya pemahaman terhadap terapi (Aini et al., 2024).

Tema kedua menunjukkan bahwa hemodialisis memberikan dampak terhadap kondisi fisik dan aktivitas sehari-hari pasien. Partisipan mengalami kelemahan fisik, keterbatasan aktivitas, serta perubahan kemampuan bekerja. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pasien hemodialisis mengalami keterbatasan aktivitas pada fase awal, namun menunjukkan perbaikan seiring waktu (Haidar et al., 2025).

Pada tema ketiga, kecemasan terhadap kematian muncul akibat pengalaman melihat atau mendengar kematian pasien lain selama menjalani hemodialisis. Kondisi tersebut menimbulkan rasa takut dan kekhawatiran terhadap kondisi diri sendiri, sejalan dengan penelitian (Sinta et al., 2023).

Tema keempat menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan keluarga, tenaga kesehatan, serta lingkungan sekitar membantu pasien menjalani terapi hemodialisis. Dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan motivasi, penerimaan diri, dan kemampuan adaptasi pasien terhadap kondisi penyakit. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis (Nopitasari et al., 2025).

Pada tema kelima, partisipan menunjukkan adanya penerimaan diri dan kepasrahan kepada Tuhan sebagai bentuk koping spiritual dalam menghadapi penyakit dan kemungkinan kematian. Praktik religius seperti berdoa membantu pasien memperoleh ketenangan selama menjalani terapi, sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Kuling et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pasien hemodialisis bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh aspek fisik, psikologis, sosial, serta spiritual. Dukungan sosial dan spiritual

berperan penting dalam membantu pasien beradaptasi selama menjalani terapi hemodialisis.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengalami perubahan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pada awal terapi, pasien mengalami rasa takut, cemas, dan penolakan, namun seiring berjalannya waktu pasien mampu beradaptasi dan menerima kondisi penyakitnya. Hemodialisis menyebabkan kelemahan fisik dan keterbatasan aktivitas sehari-hari. Selain itu, kecemasan terhadap kematian muncul akibat pengalaman melihat pasien lain meninggal selama menjalani terapi. Dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan pendekatan spiritual menjadi faktor penting dalam membantu pasien mempertahankan kondisi psikologis serta mencapai penerimaan diri terhadap penyakit dan kemungkinan kematian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas dukungan akademik yang telah diberikan selama penyusunan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Rumah Sakit Islam Purwokerto atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seuruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- Colaizzi, P. F. (1978). *Psychological Research as the Phenomenologist Views It*. In R. S. Valle & M. King (Eds.), *Existential Phenomenological Alternatives for Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Adhi, M. H. P., Trisyani, Y., & Emaliyawati, E. (2020). *Lived Experiences of End Stage Renal Disease Patients Undergoing Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis Therapy*. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 9(1), 1–9. <http://jkp.fkep.unpad.ac.id>
- Aini, D. N., Wirawati, M. K., Noor, M. A., Ramadhani, D., & Azkanni, M. (2024). Hubungan Mekanisme Koping dengan

- Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Permata Medika Semarang. *Jurnal Ners*, 8(1), 542 - 548. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Ariyanti, F., Farkhah, L., & Engkartini. (2025). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dan Tingkat Kecemasan dengan Self-Management pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Journal of Nursing Invention*, 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.33859/jni.v6i2.804>
- Budiawan, E., Nugroho, S. A., Sholehah, B., Sakit, L., & Depresi, T. (2024). Hubungan Kecemasan Kematian dengan Lama Sakit dan Tingkat Depresi pada Pasien CKD (Chronic Kidney Disease) yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Dr. Mohammad Saleh Kota Probolinggo. *Indonesian Journal of Science*, 1(3), 481–490.
- GBD 2023 CKD Collaborators. (2025). Global, regional, and national burden of chronic kidney disease in adults, 1990–2023, and its attributable risk factors: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2023. *The Lancet*, 406, 2482–2501. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(25\)01853-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(25)01853-7)
- Haidar, A., Mardiana, N., & Fitri, N. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 10(1), 73–82.
- Hasan, L. M., Shaheen, D. A. H., Kannishy, G. A. H. El, Ahmed, N. A. H. S., Abd, A. M., & Wahab, E. (2021). *Is health-Related Quality of Life Associated with Adequacy of Hemodialysis in Chronic Kidney Disease Patients?* 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12882-021-02539-z>
- Iqbal, M. S., Iqbal, Q., Iqbal, S., & Ashraf, S. (2021). Hemodialysis as Long Term Treatment: Patients Satisfaction and its Impact on quality of life. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 37 (March-April), 398-402. <https://doi.org/10.12669/pjms.37.2.2747>
- Kuling, S., Widyawati, Y. I., & Makhfudli. (2023). Pengaruh Terapi Spiritual terhadap Aspek Psikologis pada Pasien Hemodialisis: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1617-1628. <http://journal.stikeskendalac.id/index.php/Keperawatan>
- Kusmiran, E., Purwanti, T., & Hanafiah, H. (2026). Analysis of Hemodialysis Duration as a Determining Factor of Quality of Life in Patients with Chronic Kidney Disease : A Cross-Sectional Study at Regional General Hospital , Bandung Regency , 2024. *Journal of Nursing Practice*, 9(2), 289–297. <https://doi.org/10.30994/jnp.v9i2.953>
- Mohamed, N. A., Eraslan, A., & Kose, S. (2023). The Impact of Anxiety and Depression on the Quality of Life of Hemodialysis Patients in a Sample From Somalia. *BMC Psychiatry*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-05312-8>
- Narsa, A., A, Maulidya, V., Reggina, D., Andriani, W., & Rijai, H. (2022). Studi kasus: Pasien Gagal Ginjal Kronis (Stage V) dengan Edema Paru dan Ketidakseimbangan Cairan Elektrolit. *Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes)*, 4(1), 1722. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4iSE-1.1685>
- Sofiana, N., Bahar, H., & Lestari, H. (2024). Studi Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Pada Remaja Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(2), 164–179. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i2.1070>
- Nopitasari, M., Kustriyani, M., & Winarti, Rahayu. (2025). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 9(2), 84–91. <https://doi.org/10.33655/mak.v9i2.213>
- O'Brien, B. C., Harris, I. B., Beckman, T. J., Reed, D. A., & Cook, D. A. (2014). *Standards for reporting qualitative research: A synthesis of recommendations.. Academic Medicine : Journal of the Association of American Medical Colleges*, 89(9), 1245–1251. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000000388>
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia. (2023). *Indonesian Renal Registry Annual Report*.
- Sinta, M., Tondang, G., & Siringoringo, R. (2023). Gambaran Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 12(2), 81–92. <https://doi.org/10.31983/jkm.v12i2.10391>